

**IMPLIKATUR BAHASA MAKASSAR DALAM KONTEN @tumming_abu DI MEDIA
SOSIAL INSTAGRAM: KAJIAN PRAGMATIK**



ARDIANSA AMRI

F021181312



**PROGRAM STUDI SASRA DAERAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**IMPLIKATUR BAHASA MAKASSAR DALAM KONTEN @tumming_abu DI MEDIA
SOSIAL INSTAGRAM: KAJIAN PRAGMATIK**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna memperoleh gelar Sarjana Sastra

Pada Fakultas Ilmu budaya

Universitas Hasanuddin

Oleh

ARDIANSA AMRI

Nomor Pokok : F021181312

MAKASSAR

2024

**IMPLIKATUR BAHASA MAKASSAR DALAM KONTEN @tumming_abu DI MEDIA
SOSIAL INSTAGRAM: KAJIAN PRAGMATIK**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna memperoleh gelar Sarjana Sastra

Pada Fakultas Ilmu budaya

Universitas Hasanuddin

Oleh

ARDIANSA AMRI

Nomor Pokok: F021181312

Makassar

2024

SKRIPSI

**IMPLIKATUR BAHASA MAKASSAR DALAM KONTEN @tumming_abu DI MEDIA
SOSIAL INSTAGRAM: KAJIAN PRAGMATIK**

Disusun dan diajukan oleh:

ARDIANSA AMRI

Nomor Pokok: F021181312

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 20 September 2024

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Konsultan I

Konsultan II



Prof. Dr. Gusnawaty, M.Hum.
NIP 196512311989032002

Dr. Ery Iswary, M.Hum.
NIP 196512191989032001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Ketua Departemen Sastra Daerah
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP 196407161991031010



Prof. Dr. Gusnawaty, M.Hum.
NIP 196512311989032002

SURAT PERSETUJUAN

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 00936/UN4.9.1/KEP/2024 26 Agustus 2024, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul **“IMPLIKATUR BAHASA MAKASSAR DALAM KONTEN @tumming_abu DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM: KAJIAN PRAGMATIK”** untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 20 September 2024

Konsultan I



Prof. Dr. Gusnawaty, M.Hum.
NIP 196512311989032002

Konsultan II



Dr. Ery Iswary, M.Hum.
NIP 196512191989032001

Disetujui untuk diteruskan Kepada Panitia
Ujian Skripsi,
u.b. Dekan
Ketua Departemen Sastra Daerah



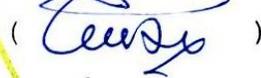
Prof. Dr. Gusnawaty, M.Hum.
NIP 196512311989032002

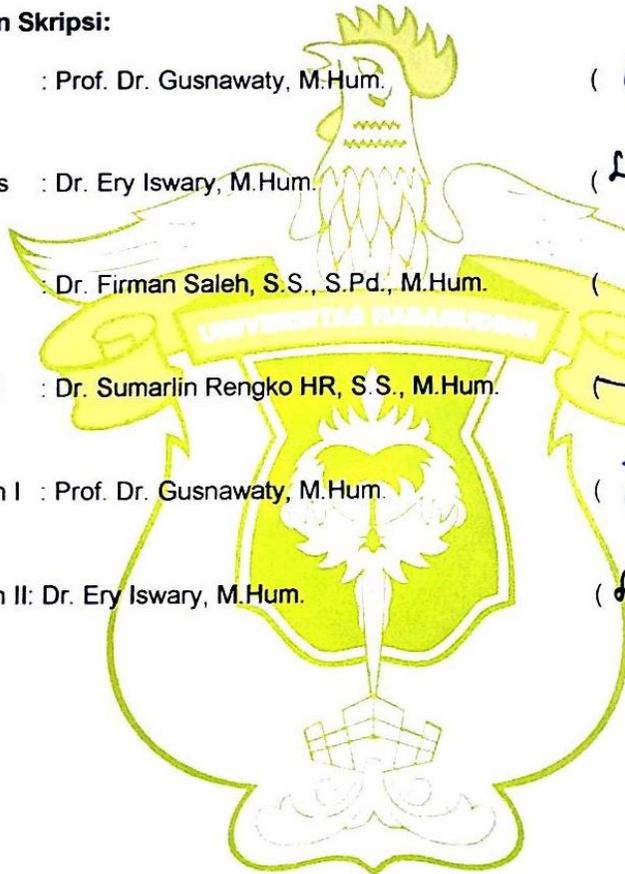
**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Pada hari ini tanggal 20 September 2024, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **“Implikatur Bahasa Makassar Dalam Konten @tumming_abu Di Media Sosial Instagram: Kajian Pragmatik”** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 20 September 2024

Panitia Ujian Skripsi:

1. Ketua : Prof. Dr. Gusnawaty, M.Hum. ()
2. Sekretaris : Dr. Ery Iswary, M.Hum. ()
3. Penguji I : Dr. Firman Saleh, S.S., S.Pd., M.Hum. ()
4. Penguji II : Dr. Sumarlin Rengko HR, S.S., M.Hum. ()
5. Konsultan I : Prof. Dr. Gusnawaty, M.Hum. ()
6. Konsultan II: Dr. Ery Iswary, M.Hum. ()



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardiansa Amri

Nim : F021181312

Program Studi : Sastra Daerah Bugis-Makassar

Judul Skripsi : Implikatur Bahasa Makassar Dalam Konten Instagram
@tumming_abu di Media Sosial Instagram: Kajian Pragmatik

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian saya sendiri. dikemudian hari ternyata ditemukan kemiripan atau kecocokan dengan karya lain, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak orang lain.

Makassar, 29 Agustus 2024



Menyatakan

Ardiansa

Ardiansa Amri

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat dan juga salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Untuk itu, peneliti menghaturkan sembah sujud pada-Mu Ya Rabbi, atas karuniamu yang telah memberikan orang-orang yang dengan tulus membimbing aktivitas peneliti.

Selain itu, peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan selama peneliti menjalani masa-masa kuliah hingga tahap menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. sebagai pimpinan universitas yang mencurahkan hati dan tenaganya demi perkembangan Universitas Hasanuddin;
2. Prof. Dr. Akin Duli, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin;
3. Kedua orang tua peneliti Amri, S.sos. dan Mantaria yang senantiasa memberikan kepercayaan dan dukungan kepada peneliti. Pengorbanan orang tua tidak ada batasnya, oleh karena itu skripsi ini saya persembahkan untuk beliau sebagai salah satu jawaban dari segala pengorbanan yang telah diberikan.

4. Prof. Dr. Gusnawaty, M.Hum. dan Pammuda S.S., M.Si. selaku ketua dan Sekretaris Departemen Sastra Daerah yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin;
5. Prof. Dr. Gusnawaty, M.Hum. selaku dosen pembimbing I dan Dr. Ery Iswary M.Hum. selaku dosen pembimbing II yang penuh kesabaran dan kelapangan hati meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan ilmu dan solusi dalam membimbing peneliti hingga skripsi ini selesai;
6. Para Dosen Departemen Sastra Daerah yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin;
7. Seluruh staf serta pegawai dalam lingkup Fakultas Ilmu Budaya yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang berguna dalam kelancaran administrasi;
8. Keluarga besar IMSAD FIB-UH terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti semoga senantiasa diberkahi oleh Allah SWT;
9. Keluarga besar UKM PA Edelweis FIB-UH, terima kasih telah menjadi rumah yang nyaman bagi peneliti. Banyak hal yang peneliti pelajari, mulai dari perjalanan lapangan yang hebat, makna persaudaraan, dan pengalaman organisasi yang sangat berkesan bagi peneliti;
10. Kawan-kawan Salokoa 2018 yang tentunya telah kebersamai peneliti selama menyelesaikan studi di Universitas Hasanuddin;
11. Kawan-kawan yang bergabung di grup "*Big Family*" terima kasih yang telah memberikan motivasi dan semangat hingga skripsi ini dapat selesai;
12. Semua pihak yang telah membantu namun tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Ucapan terima kasih telah memberikan kontribusinya, semoga Allah memberikan balasan yang telah baik pada semua pihak.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti. Untuk itu peneliti mengharapkan adanya saran kritik yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini menjadi sumbangan yang berharga dan bermanfaat untuk dunia pendidikan ke depannya.

Makassar, 8 Agustus 2024,

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN.....	iv
PANITIA SKRIPSI	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Pragmatik	10
2. Teori Implikatur	11
B. Penelitian Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual	24
D. Definisi Operasional	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Data dan Sumber Data Primer	28
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian & Jenis-jenis Implikatur Konvensional	30
B. Hasil Penelitian Jenis Implikatur NonKonvensional	43

C. Hasil Penelitian & Jenis-jenis Implikatur yang lebih banyak digunakan di video Instagram Tumming abu.....	64
BAB V SIMPUL DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	71

ABSTRAK

Ardiansa Amri. 2024. Implikatur Bahasa Makassar dalam Konten @tumming_abu di Media Sosial Instagram: Kajian Pragmatik. (dibimbing oleh Gusnawaty dan Ery Iswary).

Penelitian ini bertujuan memaparkan Jenis-jenis implikatur dan mengetahui Jenis-jenis implikatur yang lebih banyak digunakan di konten video instagram @tumming_abu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak, rekam dan catat. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu percakapan yang ada di dalam video instagram @tumming_abu. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menyimak percakapan, mencatat percakapan, mengelompokkan jenis-jenis implikatur dan menerjemahkan hasil kata dari bahasa makassar ke bahasa Indonesia dalam video instagram @tumming_abu, menganalisis jenis-jenis implikatur dengan menggunakan teori Grice dan menyajikan hasil analisis data secara deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **Jenis-Jenis Implikatur** ditemukan Ada 2 yaitu **Implikatur Konvensional** adalah makna suatu ujaran yang secara konvensional atau secara umum diterima oleh Masyarakat dan Implikatur. **Non Konvensional** adalah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya. Hasil penelitian ditemukan 16 implikatur konvensional dalam konten Instagram @tumming_abu sedangkan Hasil penelitian implikatur non konvensional ditemukan sebanyak 27 dalam konten Instagram @tumming_abu.

Kata kunci: Implikatur, Instagram @tumming abu, konvensional, Non-konvensional.

ABSTRACT

Ardiansa Amri, 2024. Makassar Language Implicature in @tumming_abu content on Instagram social media: a pragmatic study (supervised by Gusnawaty and Ery Iswary).

This study aims to describe the types of implicatures and find out the types of implicatures that are more widely used in the Instagram video content @tumming_abu. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques are carried out using the listening, recording and note-taking techniques. The data source in this study is the primary data source, namely the conversation in the Instagram video @tumming_abu. Data analysis in this study is listening to the conversation, recording the conversation, grouping the types of implicatures and translating the results of words from Makassar to Indonesian in the Instagram video @tumming_abu, analyzing the types of implicatures using Grice's theory and presenting the results of the data analysis descriptively.

The results of this study indicate that there are 2 types of implicatures found, namely conventional implicature is the meaning of an utterance that is conventionally or generally accepted by society. The results of the study found 16 conventional implicatures in the Instagram content of @tumming_abu while non-conventional implicatures are utterances that imply something different from the truth. The results of the study found 27 non-conventional implicatures in the Instagram content of @tumming_abu.

Keywords: Implicature, Makassar language, Instagram @tumming abu, conventional, Non-conventional, pragmatic.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi adalah sebuah alat yang digunakan untuk bertukar informasi dalam rangka mempermudah manusia dalam berkomunikasi dan menyampaikan informasi. Pengertian ini juga sejalan dengan Martin (1999) yang menyatakan teknologi informasi merupakan teknologi yang tidak hanya pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang akan digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim atau menyebarkan informasi.

Dalam sebuah interaksi tersebut bahasa merupakan wahana komunikasi yang sangat berperan penting, hal ini tidak akan terjadi begitu saja sebagai sesuatu peristiwa belaka dalam sebuah komunikasi, tetapi dengan syarat dan nilai tersebut mengandung maksud dan tujuan tertentu dalam kaitannya bahasa sebagai media informasi dalam komunikasi yang akan disampaikan, bahasa memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu fungsinya dapat berkomunikasi dan saling berinteraksi satu sama lain, melalui bahasa dapat terjalin lancar yang menunjang proses komunikasi demi kelangsungan hidup bersama.

Komunikasi adalah serangkaian tindak ujar yang dipakai secara bersistem untuk menyelesaikan tujuan dan maksud tertentu, walaupun terkadang pendengar sulit untuk menafsirkan maksud dari kata-kata yang diucapkan penutur, tetapi ada pula pendengar atau mitra tutur yang langsung dapat menafsirkan dengan tepat dari suatu pembicaraan, hal ini dapat disebabkan penutur dan mitra tutur memiliki latar belakang yang berbeda baik pengetahuan dan pengalaman yang sama. Diantara hal tersebut

komunikasi dapat dilakukan di media sosial mulai dari beberapa fitur yang menyajikan ruang untuk berkomunikasi.

Hadirnya media sosial menjadikan masyarakat mudah mengakses berbagai seluruh bentuk (*channel*) komunikasi yang tersedia di internet atau yang membutuhkan koneksi internet untuk mengaksesnya. Hampir seluruh lapisan masyarakat Indonesia memanfaatkan media sosial untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi kepada publik.

Instagram yakni media sosial sangat populer di kalangan masyarakat khususnya para remaja karena menyediakan fitur yang memudahkan untuk membagi cerita kehidupan pengguna pesan melalui komentar pada foto atau gambar atau video yang diunggah. Pengertian ini juga sejalan dengan Atmoko 2012:10 Instagram merupakan sebuah aplikasi dari smartphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreativitas, karena instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus.

Pada sekian banyak akun Instagram yang bermunculan, peneliti tertarik meneliti akun Instagram @tumming_abu yang banyak membagikan video konten yang bahasa makassar. Akun media sosial @tumming_abu bergerak di beberapa *platform* di internet seperti *Website*, Instagram, Youtube dan lain-lainnya, dimana menasar target konsumen pemakai media sosial terutama semua kalangan yang sangat aktif di sosial media. Hingga saat ini, Instagram @tumming_abu kurang lebih memiliki 803 segmentasi (konten) hingga saat ini dan akan bertambah seiring waktu upload.

Penelitian ini lebih menekankan jenis-jenis implikatur yang diucapkan dalam percakapan dalam postingan Instagram @tumming_abu merupakan objek penelitian peneliti dengan melihat aspek kebahasaan makassar yang digunakan. Unsur ini menjadi penting, sebab bahasa merupakan alat yang digunakan untuk mempengaruhi dan dipengaruhi, alat yang digunakan untuk membentuk ide dan perasaan, keinginan dan perilaku. Manusia dapat mengatur ide dan perilaku mereka melalui bahasa. Perwujudan gagasan dan perasaan manusia dalam bentuk bahasa ini boleh direpresentasikan dalam media apa saja asal penerima yang dituju dapat memahami apa yang disampaikan. Misalnya, humor yang mencoba melepaskan emosi negatif dan menurunkan ketegangan dalam masyarakat, dapat digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia. Metode komunikasi yang digunakan adalah interaksi verbal, dimana @tumming_abu berbincang dengan penonton melalui kolom komentar serta dengan tamu dan peserta acara lainnya. Ekspresi wajah seperti skenario lucu digunakan selama keterlibatan fisik antara Tumming dan Abu.

Pada pembahasan tentang percakapan gagasan kolaborasi terkait langsung dengan implikatur percakapan Rustono (1999:87) mengatakan, keterkaitan antara gagasan implikatur dan gagasan dialog menjadi pokok bahasan yang krusial dalam bahasa makassar pembicaraan mengenai komunikasi pemakai bahasa. Pentingnya berbicara tentang dua masalah ini berasal dari implikatur percakapan, yang mungkin timbul melalui kesimpulan dari pelanggaran aturan percakapan menjadi kurang bermanfaat untuk membahas implikatur percakapan tanpa menghubungkannya dengan prinsip-prinsip percakapan.

Implikatur adalah ujaran yang memiliki makna untuk menyampaikan sesuatu tanpa menyebutkannya, Pengertian ini juga sejalan dengan Rahardi (2005: 42) mengatakan bahwa implikatur merupakan pemahaman maksud tersirat yang

membutuhkan kesamaan latar belakang antara penutur dan mitra tutur maka komunikasi berjalan secara lancar karena konteks pengetahuan yang sama tentang pembahasan yang dipertuturkan tersebut. Jadi, adanya pemahaman bersama mengenai sesuatu yang dipertuturkan.

Implikatur Konvensional adalah ujaran yang disampaikan yang bersifat secara umum hal ini dikarenakan semua orang telah mengetahui tuturan yang akan disampaikan. Pengertian ini juga sejalan dengan Grice (1975:44) Implikatur konvensional ialah implikasi atau pengertian yang bersifat umum dan konvensional, dengan kata lain semua orang pada umumnya sudah mengetahui dan memahami maksud atau implikasi suatu hal tertentu. dan Implikatur Non Konvensional adalah ujaran yang berfungsi menyamarkan suatu makna yang disampaikan berbeda dengan sebenarnya, Pengertian ini juga sejalan dengan (Levinson, 1991:117) Implikatur percakapan muncul dalam suatu tindak percakapan. Oleh karena itu sifatnya temporer terjadi saat berlangsungnya tindak percakapan, dan non-konvensional sesuatu yang diimplikasikan tidak mempunyai relasi langsung dengan tuturan yang diucapkan.

Prinsip kerjasama dan kesopanan membentuk prinsip wacana. Maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan teknik adalah bagian dari prinsip kerja sama. Enam maksim ketidakberpihakan, kedermawanan, kemurahan hati, kerendahan hati, kesepakatan, dan kasih sayang membentuk prinsip kesantunan. Pelanggaran terhadap dua kaidah percakapan ini menimbulkan implikatur. Apabila salah satu maksim yang terkait dengan kedua prinsip percakapan tersebut dilanggar, maka terjadi pula implikatur. Contoh percakapan @tumming_abu di Instagram dapat kita lihat, antara lain sebagai berikut:

Judul Konten : Untuk Pacarku

Narasi : dalam konten tersebut terdapat 3 orang partisipan antara tumming abu dan mama tumming dimana tumming bertanya kepada mama tumming mengenai

permintaan pacarnya untuk meminta dibelikan sebuah emas, dengan senang hati mama tumming memberikan uang kepada tumming setelah itu tumming bertemu dengan abu untuk menanyakan sebuah toko emas yang paling bagus di makassar akhirnya abu menemani tumming ke toko emas marannu.

Tumming : ma.. ini pacarku mintaki dibelikan emas kalau ndak dibellikangi mo'joki

'ibu.. ini pacar saya meminta untuk dibelikan emas jika tidak dibelikan dia akan ngambek'

Mama Tumming : oh dikatangko itu nak hal normaljhi itu pigiko bellikangi emas ini uang

'oh kamu telah diporoti nak itu adalah hal yang normal kamu pergi saja membeli emas ini uang'

(Sumber : Instagram @tumming_abu detik 00:50)

Pada percakapan contoh di atas mengandung implikatur dapat dilihat dalam data detik (00:50) Dalam contoh tuturan mama Tumming : "*oh dikatangko itu nak hal normaljhi itu pigiko bellikangi emas ini uang*" kata dikatangko secara denotative bermakna sebuah alat ketam kayu yang berfungsi untuk meratakan lurus, siku dan halus permukaan kayu, kata tersebut bermakna bahwa pacar tumming mengambil atau mengeruk keuntungan sebanyak-banyaknya dari hubungan pacarana mereka untuk mengetam rata, lurus, siku sisi tebal kayu. melainkan memiliki makna yang sesuai dengan konteks berpacaran yaitu sang pacar Tumming yang bersifat matre untuk meminta sebuah perhiasan.

Judul Konten : Tabe om

Narasi : dalam konten tersebut terdapat partisipasi antara tumming dan abu sedang memainkan sebuah peran dimana abu berperan sebagai sopir mobil dan tumming berperan sebagai superman yang berterbangan, dalam isi video tersebut terlihat abu yang sedang mengendarai mobil Avanza berwarna hitam tiba-tiba dari samping kaca mobil muncul tumming yang berperan sebagai superman yang sesekali singgah untuk meminta sebuah power bank, kabel cas hp dan sebatang rokok dengan senangnya abu memberikan semua keinginan tumming hingga tiba waktu dimana sayap tumming terjepit oleh pintu mobil dan abu singgah menanyakan kondisi tumming dan melanjutkan Kembali perjalanan.

Tumming : tabe om adakah sipappa di situ? anak-anaka tawwa

'Permisi om adakah sebatang rokok disitu untuk anak-anak yang lain juga ingin'

Abu : oh iyee tabe dik

'oh ini dia'

Tumming : makasih banyak ini om

'terima kasih banyak ini om'

Abu : iye

'iya'

(Sumber : Instagram @tumming_abu detik 0:05)

Pada Percakapan contoh di atas mengandung implikatur dapat dilihat dalam data detik (0:05) yang bermakna "meminta sebatang rokok". Dalam contoh tuturan Tumming : "*tabe om adakah sipappa disitu anak-anaka tawwa*". Terjemahan : Permisi om adakah sebatang rokok disitu untuk anak-anak yang lain juga ingin Makna tuturan bahwa "adakah sipappa" dalam bahasa makassar memiliki arti meminta sebatang rokok bukan sebatang kayu dan lain-lain. Namun karena Abu dapat memahami implikatur yang disampaikan Tumming, maka Abu langsung memberikan sebatang rokok kepada Tumming.

Judul Konten : Puas

Narasi : dalam konten tersebut terdapat partisipan antara tumming dan abu dimana abu mempromosikan kuota prabayar telkomsel kepada abu hal ini dikarenakan setiap abu menonton video diyoutube, tampilan dilayar hp abu selalu buram dikarenakan ingin menghemat dalam menggunakan kouta.

Tumming : *untuk pelanggan prabayar jadi puasko pake social medianu sampenu poge Beh... kerenna inie eh..*

'untuk pelanggan prabayar jadi kamu akan merasa puas menggunakan sosial media kamu sampai merasa puas wah... ini keren sekali...'

Abu : *apa itu ndak jelaski pusingsa liatki gambarna*

'apa itu tidak terlihat jelas saya merasa pusing melihat gambarnya'

Tumming : *full HD mi ini eh... lihatki*

'ini sudah full HD... lihat itu'

(Sumber : Instagram @tumming_abu detik 00:30)

Pada contoh di atas yang mengandung implikatur dapat dilihat dalam data detik (00:30) tuturan sampenu poge Terjemahan : dalam bahasa makassar memiliki arti sampai kamu merasa puas Makna tersirat yang ada pada kalimat tersebut yaitu, menurut tumming dengan berlangganan prabayar maka kamu akan merasa puas menggunakan sosial media oleh karena itu tumming berpesan kepada abu "sampenu poge" jadi makna implikatur yang dimaksud Tumming bukanlah sebuah penyakit pada bibir dan kekurangan vitamin C melainkan melakukan sesuatu tanpa henti dengan hasil yang minim dan merasa puas.

Salah satu keunikan akun Instagram Tumming abu yakni penikmat humor bisa terhibur dengan orisinalitas pencipta komedi dengan film pendek, tidak lebih dari satu menit. Efek audiovisual acara lucu ini meningkatkan dampak komedinya. Namun, penyimpangan linguistik dan pragmatis terus menjadi penyebab utama dari kejenakaan yang terjadi. Tumming Abu mengekspresikan dirinya secara ekspresif kepada semua orang yang terhubung dengannya. Akibatnya, khalayak saat ini sulit membedakan antara bahasa Indonesia itu sendiri dengan pola komunikasi yang dilakukan dan video @tumming_abu yang hanya berkembang di wilayah tertentu dan dipahami oleh mereka yang benar-benar tinggal di wilayah tersebut.

Melalui latar belakang sebelumnya, peneliti memilih judul tentang “Implikatur dalam konten @tumming_abu di media sosial Instagram kajian: pragmatik”. Penelitian harus dijalankan dalam membuka lebih luas kawasan dunia pragmatik pada penggunaan bahasa dalam konten Instagram @tumming_abu.

B. Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang dimana sudah diuraikan sehingga peneliti menemukan berbagai jenis masalah dimana terdapat di dalamnya dan akan menguraikan:

1. Implikatur apa saja yang ditemukan pada konten video @tumming_abu?
2. Jenis-jenis implikatur yang banyak digunakan pada konten video Instagram @tumming_abu?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan hal penting pada penelitian dengan maksud supaya penelitian tidak bercabang keluar akan fokus penelitian. Masalah pada penelitian terbatas melalui pembahasan jenis-jenis implikatur pada konten video Instagram @tumming_abu.

D. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang masalah telah dijelaskan sebelumnya, bisa ditarik rumusan masalah yakni:

1. Apa saja Jenis-jenis implikatur yang ditemukan dalam konten video instagram @tumming_abu?
2. Jenis-jenis implikatur apakah yang lebih banyak digunakan dalam konten video instagram @tumming_abu?

E. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian ilmiah harus memiliki tujuan tertentu. Peneliti akan menggunakan tujuan yang jelas sebagai panduan untuk merencanakan penelitian mereka dengan sebaik-baiknya. Selain itu, ini akan berfungsi sebagai dasar untuk memilih kerangka teori untuk penelitian berdasarkan bagaimana topik tersebut dirumuskan di atas, sehingga tujuan penelitian berikut dicapai oleh penelitian ini:

1. Jenis-jenis implikatur pada konten video instagram @tumming_abu.
2. Untuk mengetahui Jenis-jenis implikatur yang lebih banyak digunakan di Instagram @tumming_abu.

F. Manfaat Penelitian

Mengenai pengembangan manfaat penelitian, hal ini sering dibutuhkan dan sering dikaitkan dengan masalah dunia nyata. Diharapkan penelitian ini akan memiliki aplikasi praktis serta teoritis. dibawah ini akan di uraikan setiap manfaat penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Temuan penelitian ini bisa menginspirasi pembaca dan calon peneliti lainnya untuk melanjutkan penelitian.

- b. Penelitian bisa bermanfaat untuk memperluas wawasan dan khasanah keilmuan akan pembelajaran bahasa terkhusus akan jenis-jenis implikatur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menjadi penambah pengalaman serta wawasan.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharap bisa membantu pembaca untuk menambah wawasan mereka. Kemudian, penelitian ini diharap bisa meningkatkan kesadaran pembaca mengenai jenis-jenis implikatur dalam pragmatik.
- c. Sebagai sarana referensi bagi penikmat konten video Instagram @tumming_abu untuk menambah pengetahuan tentang jenis-jenis implikatur menjadi bagian penelitian pragmatik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pragmatik

Tujuan pembicara dalam berbicara unit linguistik tertentu dari suatu bahasa diperiksa oleh pragmatik. Kajian pragmatik mengkaji bagaimana penutur menyampaikan makna melalui tuturannya dan bagaimana penutur kemudian menginterpretasikan makna tersebut. Pragmatik adalah studi tentang bahasa yang digunakan dan signifikansi ucapan dalam konteks tertentu. Pragmatik, atau studi tentang bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi, membantu kita memahami ciri-ciri bahasa. (Djajasudarma, 2012:71).

Kepentingan bersama mereka dalam mempelajari makna, pragmatik dan semantik memiliki hubungan kerja yang erat. Dalam menganalisis suatu makna, pragmatik dan semantik pada dasarnya berbeda dalam cara mereka menggunakan konteks. Sementara pragmatik mempelajari makna yang terikat konteks, semantik adalah makna bebas konteks. Leech (Gunawan 2004:2) Pertimbangkan studi pragmatik sebagai cabang linguistik yang berkaitan dengan semantik. Semantisisme, atau menganggap pragmatik sebagai komponen semantik, pragmatisme, atau melihat semantik dan pragmatik sebagai dua bidang pelengkap adalah semua istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan ini.

Kaswanti Purwo (Wiryotinoyo, 2013:13) mengatakan jika: Studi pragmatik mencakup semua aspek makna yang tidak dibahas oleh teori semantik. Sementara pragmatik mempelajari ucapan, semantik mengeksplorasi makna kalimat. Sementara ucapan adalah pernyataan yang terjadi dalam keadaan sebenarnya, kalimat adalah

bentuk abstrak yang ditentukan dalam teori gramatikal. Akibatnya pragmatik berurusan dengan makna kata, klausa, atau frasa yang bergantung pada konteks,

Sedangkan semantik bekerja dengan makna kata, klausa, atau kalimat yang terlepas dari konteks. Menurut Levinson, pragmatik adalah studi tentang interaksi antara bahasa dan lingkungannya, yang membentuk dasar dan mengontrol pemahaman. Saya setuju dengan Levinson. Menurut Leech, pragmatik adalah studi tentang makna dalam kaitannya dengan pengaturan kata, seperti sapaan dan salam, konteks dan tujuan pidato, dan sebagainya.

2. Teori Implikatur

Menurut Echols (dalam Mulyana, 2005:11), implikatur berasal dari kata implikatur. Kata ini dan kata umplikasi, yang menunjukkan niat, pemahaman, dan keterlibatan, hampir identik. Komunikasi seringkali melibatkan implikasi, yang berfungsi sebagai penghubung antara apa yang diucapkan dan apa yang disarankan. (Nadar, 2009:60) Implikatur adalah kata benda yang diturunkan dari kata kerja *to imply*.

Brown dan Yule (2006:62) mengatakan jika implikatur adalah gambaran yang baik tentang seberapa banyak informasi yang tersirat daripada yang terucap. Jika prinsip kolaborasi hendak dipraktikkan, maka implikatur sebagaimana yang ditegaskan oleh Djajasudarma (2012:77) harus dipertahankan. Interpretasi tidak langsung, atau makna tersembunyi dari komunikasi yang terkadang digunakan untuk membuat apa yang dimaksud terlihat kurang jelas. Grice (Rahardi, 2005:43) di dalam artikelnya "*logic and Conversation*" menegaskan bahwa pidato dapat menyarankan pernyataan yang tidak terkandung di dalamnya. Implikatur adalah kalimat yang disimpulkan. Rahardi (2005:42) memberikan contoh tuturan yakni:

(1) Bapak datang, jangan menagis!

Keadaan dalam pidato tersebut memiliki latar belakang, dan Anda berasal dari suatu tempat. Ayah memperlakukan anaknya yang menangis dengan kasar. Tujuan dari pidato ini adalah untuk menyampaikan lebih dari sekedar dari mana ayah berasal. Pembicara ingin memperingatkan pendengarnya untuk tidak menangis karena jika dia melakukannya, ayahnya akan menjadi kasar dan jahat. Ayah dalam contoh (1) tampaknya adalah seorang individu yang keras yang sering marah pada anaknya yang terisak-isak. Skenario dan keadaan ini berfungsi sebagai konteks dan metode penggunaan pidato. Penting bagi seseorang untuk memahami konteks dan keadaan pidato untuk memahami makna aslinya.

Dari beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa implikatur adalah penyampaian pesan yang disampaikan secara halus kepada mitra tutur. Komunikasi seringkali melibatkan implikasi, yang berfungsi sebagai penghubung antara apa yang diucapkan dan apa yang disarankan.

Istilah implikatur diturunkan dari verba *to imply* yang berarti menyatakan sesuatu secara tidak langsung. Secara etimologis, *to imply* berarti membungkus atau menyembunyikan sesuatu dengan menggunakan sesuatu yang lain. Oleh karena itu, implikatur percakapan adalah sesuatu yang disembunyikan dalam sebuah percakapan, yakni sesuatu yang secara implisit terdapat dalam penggunaan bahasa secara aktual (Rusminto, 2009: 70). Selanjutnya, Lubis (1991: 67) menyatakan bahwa implikatur adalah arti atau aspek arti pragmatik. Dengan demikian, hanya sebagian saja dari arti literal (harfiah) itu yang turut mendukung arti sebenarnya dari sebuah kalimat, selebihnya berasal dari fakta-fakta yang ada (dunia ini) baik situasi maupun kondisi. Kemudian, Brown dan Yule (1996: 31) menyatakan bahwa implikatur digunakan untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur sebagai hal yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur.

Sejalan dengan hal ini, Samsuri (dalam Rusminto, 2009: 71) mengemukakan bahwa implikatur percakapan digunakan untuk mempertimbangkan apa yang dapat disarankan atau yang dimaksudkan oleh penutur sebagai hal yang berbeda dari apa yang tampak secara harfiah. Sebagai contoh, interaksi antara Andi dan Badu pada percakapan berikut menunjukkan bahwa Badu tidak memberikan tanggapan secara langsung terhadap apa yang dituturkan oleh Andi, tetapi pernyataan Badu yang menyatakan bahwa ia telah membayar uang SPP memberikan implikasi bahwa Andi tidak bisa meminjam

uang kepada Badu karena uang Badu sudah habis untuk membayar SPP.

(1) Andi : Bud, pinjam uang dong?

Budi : Kemarin aku abis bayaran SPP.

Implikatur merupakan penyampaian pesan secara implisit yang ditujukan terhadap mitra tutur. Leech (1983: 30) berpendapat bahwa *interpreting an unutterance is ultimately a matter of guesswork, or (to use a more dignified term) hypothesis formation*. Hal tersebut berarti bahwa menginterpretasikan sebuah tuturan pada akhirnya merupakan dugaan atau membentuk sebuah hipotesis. Menduga maksud tuturan haruslah bergantung kepada konteks. Horn (2006:3) berpendapat bahwa *“Implicature is a component of speaker meaning that constitutes an aspect of what is meant in a speaker’s utterance without being part of what is said.”* Implikatur adalah komponen makna tutur yang merupakan aspek yang dimaksudkan oleh pembicara tanpa menjadi bagian dari yang dibicarakan. Implikatur merupakan makna tersembunyi dari tuturan. Makna yang tersembunyi biasanya terkandung dalam percakapan sehari-hari saat berkomunikasi (Jaufillaili, Sujatna, Indira, & Indrayani, 2017:66).

Implikatur berbeda dengan praanggapan. Praanggapan merupakan sesuatu yang diduga oleh pembicara yang merupakan awal untuk menghasilkan suatu tuturan. (Yule, 1996: 25). Implikatur adalah informasi yang terdiri atas beberapa hal yakni yang dikatakan dan yang tidak dikatakan. Informasi yang tidak dikatakan disebut implikatur (Haugh, 2015: 90 dan Zamzani & Rahayu, 2017:26). Dardjowidjojo (2014: 100) mengemukakan bahwa ada kalanya pembicara menyampaikan informasi secara implisit. Dardjowidjojo memberikan contoh:

(1) *The man was murdered. A knife lay nearby.*

Frasa *a knife* dalam kalimat nomor (1) menunjukkan bahwa penutur tidak memiliki kecurigaan bahwa pisau tersebut digunakan untuk membunuh. Penutur hanya menyatakan bahwa ada pisau yang terletak di dekat mayat. Jadi, pada kalimat tersebut memiliki implikatur bahwa pisau tersebut tidak dicurigai sebagai alat untuk membunuh. Berbeda dengan tuturan (2) berikut ini

(2) *The man was murdered. The knife lay nearby.*

Frasa *The knife* dalam kalimat nomor (2) menunjukkan bahwa penutur memiliki kecurigaan bahwa pisau tersebut digunakan untuk membunuh. Penutur hanya menyatakan bahwa ada pisau yang terletak di dekat mayat. Jadi, pada kalimat tersebut tanda "*The*" memiliki implikatur bahwa pisau tersebut dicurigai sebagai alat untuk membunuh. implikatur adalah makna tuturan yang disampaikan secara tersirat dalam suatu pembicaraan. Makna tuturan yang tersirat diinterpretasi menjadi sebuah hipotesis. Implikatur berdasarkan pada latar belakang pengetahuan antara penutur dan mitra tuturnya. Terdapat dua jenis implikatur yaitu Implikatur konvensional serta percakapan. Terdapat dua macam implikatur percakapan yakni implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus (Grice, 1975: 56). Implikatur konvensional tidak memerlukan konteks spesifik untuk menghasilkan maksud tambahan dari kata-kata

yang dipakai. (Yule, 1996:45). Implikatur konvensional adalah implikatur yang tidak terikat pada konteks bahasa tertentu (Mey, 2001: 65). Implikatur konvensional dapat dipahami semua orang karena bebas konteks dan informasinya bersifat lama (Zamzani & Rahayu, 2017: 27). Dari pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa implikatur konvensional adalah makna yang dipahami pada bentuk bahasa tertentu dan tidak berdasarkan kaidah percakapan sehingga tidak berdasarkan konteks dan informasinya bersifat lama.

Contoh :

(3) Lionel Messi adalah seorang penembak yang jitu.

Kata penembak dalam (3) tentu saja bukan seorang sniper dari militer ataupun kepolisian. Namun, semua orang mengetahui bahwa Lionel Messi adalah seorang pemain sepakbola yang sering mencetak gol ke gawang lawan melalui tendangan bebas, ataupun tendangan penalti saat berlangsungnya pertandingan sepak bola. Kata penembak memiliki implikatur memasukkan bola ke gawang. Kata penembak tidak ada hubungannya dengan dunia sepak bola. Gerakan memasukkan bola ke arah gawang dalam dunia sepakbola bisa dengan menendang dan menggiring. Kata menembak memiliki konvensi dalam dunia sepakbola yaitu mencetak gol ke gawang. Selain implikatur konvensional terdapat implikatur percakapan. Implikatur percakapan merupakan hal yang tersirat di dalam percakapan atau sesuatu yang disampaikan secara implisit di dalam penggunaan bahasa yang sebenarnya yang dirasakan meluas di luar makna literal. (Mey, 2001: 45; Wang, 2011: 1162 ; Blome & Tillmann, 2013:171)

2.1.1 Implikatur Konvensional

Pengertian yang luas dan lazim dikenal sebagai implikatur konvensional. Pada umumnya setiap orang sudah mengetahui dan memahami maksud atau akibat dari

suatu objek tertentu. Diasumsikan bahwa pendengar atau pembaca memiliki pengalaman dan pemahaman umum tentang subjek tersebut. Grice (1975: 44) memberikan ilustrasi yakni:

(1). *Dia orang Inggris, karena itu dia berani.*

Samsuri (1987: 3) mereplikasi contoh berikut sesuai dengan contoh ini.

(2). *Ahmad orang Aceh, karena itu, dia berani dan konsekuen.*

(3). *Siti putri Solo, sebab itu, dia halus dan luwes.*

Pidato di atas Dia orang inggris, (Inggris pemberani), Aceh berani dan konsisten, dan Putri Solo halus dan luwes adalah tiga pasang faktor yang jika digabungkan, membentuk jika makna konvensional hadir dalam bentuk (1), (2) , dan (3), masing-masing. Diyakini bahwa pendengar atau pembaca akan memahami dan menerima kekonvensionalan alat-alat tersebut, bahkan ketika maknanya ditentang (lihat Brown dan Yule, 1983: 31). Implikatur konvensional adalah implikatur yang hanya berasal dari definisi kata, bukan dari prinsip ucapan. Berikut adalah ilustrasi bahasa implikatur formal:

(2) A : *Saya kehabisan bensin.*

B : *Oh, di dekat perempatan sana ada pompa bensin.*

Dalam skenario di atas, pernyataan B menyiratkan bahwa A dapat membeli bahan bakar di sana. Implikatur konvensional tidak memerlukan persyaratan konteks tambahan untuk membuat kesimpulan. Karena implikatur tradisional tidak bersifat sementara, pesannya lebih bertahan lama. Lexeme tertentu yang dapat ditangkap melalui implikatur, ada dalam bentuk ucapan, dan digunakan secara luas.

2.1.2 Implikatur Nonkonvensional

Pragmatik implisit dalam sebuah diskusi dikenal dengan istilah *unconventional implicature* atau *conversational implicature*. Pidato selalu memiliki tujuan pragmatis dalam komunikasi. Itu disimpulkan dalam wacana percakapan baik dengan maksud

atau dengan fungsi pragmatis lain yang dikenal sebagai implikasi. Grice (1975: 45) menegaskan bahwa ada sejumlah anggapan yang mengatur dan melingkupi tindak tutur seperti dialog. Dia menyimpulkan bahwa serangkaian anggapan yang dikenal sebagai prinsip kerja sama mengatur bagaimana individu berperilaku dalam diskusi. Setiap penutur harus mematuhi empat maksim percakapan ketika melakukan tindak tutur kooperatif, yakni: (1) maksim kuantitas (*maxims of quantity*), (2) maksim kualitas (*maxims of quality*), (3) maksimrelevansi (*maxims of relevance*), dan (4) maksim cara (*maxims of manner*) (Grice, 1975: 45-47; Parker, 1986: 23; Leqeh, 1991: 11). Uraian empat maksim tentang kerjasama bersifat regulatif. Aturan atau prinsip kolaborasi sering dilanggar dalam percakapan karena prinsip ini tidak selalu diikuti. Wacana (Komunikasi) tidak rusak atau tidak berhasil ketika prinsip itu dilanggar. Pembicara mungkin dengan sengaja melanggar aturan untuk sengaja menipu, bercanda, atau membuat lelucon dalam pidatonya. Berikut adalah ilustrasi implikatur percakapan dalam tuturan:

(3) A : *Ali sekarang memelihara kucing.*

B : *Hati-hati menyimpan daging.*

Pidato B tidak termasuk dalam Pidato A. Kesimpulan berdasarkan pengetahuan sebelumnya tentang kucing dan semua sifatnya mengarah pada munculnya Pidato A. Dia suka makan daging, yang merupakan salah satu sifatnya. Pada dasarnya, implikatur percakapan merupakan gagasan pragmatik yang krusial. Implikatur percakapan, menurut Chaer (2010: 33), adalah hubungan antara kata-kata pembicara dan lawan bicaranya. Namun, hubungan ini tersirat dan tidak terjadi secara langsung. Implikatur percakapan dapat dipisahkan antara apa yang diucapkan dengan keras dan apa yang disimpulkan oleh ucapan tersebut, menurut Rohandi (2010: 9). Ketika seorang pembicara menggunakan pidato kode untuk mengungkapkan tujuan tertentu, ini disebut implikatur percakapan. Pendengar kemudian dengan benar dan

alami menafsirkan maksud pembicara. Pembicara harus mematuhi pedoman atau cita-cita kooperatif saat berkomunikasi. Implikatur percakapan akan tercipta jika prinsip kerjasama dilanggar.

Dalam situasi ini, implikatur percakapan menjadi isu utama dan topik perdebatan. Akibatnya, hanya implikatur percakapan yang akan dibahas dalam artikel ini dan bukan jenis lainnya. Definisi implikatur percakapan akan diberikan untuk menentukan bentuknya. Sebagai ilustrasi implikatur percakapan, Mulyana (2005:13) memberikan gambaran yakni:

(4) Ibu : *Ani, adikmu belum makan.*

Ani : *Ya, Bu. Lauknya apa?*

Sebuah implikatur yang menandakan “Pesanan untuk memberi makan” digunakan dalam pembahasan pada contoh (4). Bahkan tidak ada satu pun kalimat perintah dalam sampel ucapan (4). Sang ibu hanya mengatakan bahwa “adik belum makan” dalam sambutannya. Namun Ani menanggapi dan siap mengikuti instruksi ibunya untuk memberi makan adik laki-lakinya karena dia memahami implikasi yang disampaikan oleh ibunya.

(5) Ayah : *Udaranya panas sekali, ya.*

Ibu : *AC nya dinyalain ya, pak?*

Pada contoh 5 hampir sama persis dengan contoh 4, yaitu Bapak memberikan instruksi untuk melakukan sesuatu agar tidak terlalu panas di dalam rumah, dan Ibu mengikuti mereka dengan menyalakan AC. Perbedaan budaya berdampak pada implikatur yang terbentuk dalam sebuah tuturan karena kesantunan dan perbedaan budaya saling berhubungan. Contohnya:

(6) A : *Maukah kamu menemaniku belanja hari ini?*

B : *Hari ini ibu ati mau kerumahku.*

Dalam pertukaran ini, jelas apakah A ingin melakukan sesuatu dengan B tetapi B berusaha menipu dalam penolakannya. Perhatian tata krama dalam implikatur percakapan contoh ini sesuai dengan budaya masyarakat Indonesia. Kelancaran berbicara dan menjunjung tinggi etika kesantunan merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam menggunakan implikatur dalam berkomunikasi. pernyataan yang salah menyiratkan hal-hal tertentu. Misalnya, kalimat berikut hanya menyiratkan bahwa seorang wanita mungkin menyuruh putrinya untuk memaksa ayahnya minum.:

(7) A : *Yul, air yang direbus di dapur sudah mendidih.*

B : *Ya bu, Bapak kopi atau susu?*

Pada contoh contoh (2) di atas, informasi ibu kepada anaknya juga menunjukkan permintaan untuk membuat ayahnya minum, dan anak tersebut mampu memahami maksud perkataan ibunya. Kehadiran implikatur dalam sebuah diskusi (wacana dialog), menurut Levinson (dalam Mulyana, 2005:13), antara lain diperlukan untuk:

1. Tawarkan fakta linguistik atau pembenaran fungsional yang tidak dibahas oleh teori linguistik struktural.
2. menjembatani kesenjangan dalam komunikasi pembicara.
3. Menguraikan secara tepat bagaimana pemakai bahasa dapat memahami pesan meskipun apa yang terucap atau tersirat berbeda dengan apa yang sebenarnya terucap atau tersirat.
4. Bahkan jika frase-frase tersebut dihubungkan dengan istilah dan struktur yang sama, hal itu dapat membuat penjelasan semantik dari berbagai hubungan antar klausa menjadi lebih sederhana.
5. Memiliki kemampuan menjelaskan berbagai fakta dan kejadian bahasa yang tampak tidak nyambung.

B. Penelitian Relevan

Penelitian akan jenis-jenis implikatur memakai rancangan pragmatik telah dijalankan sebelumnya. Melalui banyaknya penelitian jenis-jenis implikatur yang telah dilakukan, sumber data penelitian ini penggunaan bahasa dalam Instagram @tumming_abu Berikut telah dilakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, sepanjang pengetahuan peneliti:

Jumatia Pada tahun 2019 "*Implikatur Percakapan Santai di Kalangan Remaja Perempuan Bugis di Bonto Kadatto Kecamatan Lau Kabupaten Maros*". Penelitian ini membahas tentang implikatur percakapan yang bermakna penolakan, keluhan, peringatan, penegasan, sindirian, dan persetujuan. Data penelitian adalah percakapan para remaja ketika mereka berkumpul di lingkungan bonto kadatto dengan rentang waktu pengumpulan data kurang lebih dua bulan. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak dan Teknik catat. Data analisis dengan menggunakan teori pragmatik. Adapun tujuan penelitian ini menjelaskan bentuk-bentuk, makna dan faktor-faktor yang mempengaruhi implikatur dalam percakapan santai para remaja perempuan bugis di bonto kadatto. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan implikatur yaitu (1) penyapa dan yang disapa harus saling memahami tentang permasalahan yang dibicarakan. (2) penutur implikatur harus bertanggung jawab pada kemampuan pendengar dalam menafsir atau memahami.

Persamaan kedua penelitian ini yaitu kedua penelitian ini mengkaji mengenai implikatur. Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan skripsi peneliti yaitu menerapkan satu kajian yang sama dengan menganalisis tuturan yang tergolong implikatur. Perbedaan penelitian di atas dengan skripsi peneliti yaitu penelitian di atas mengkaji implikatur percakapan dalam berbahasa bugis. Sedangkan untuk skripsi

peneliti hanya mengkaji implikatur berbahasa makassar dalam video akun Instagram @tumming_abu.

Rengko, Sumarlin pada tahun 2022 dalam tesisnya dengan judul “Mengungkap Makna dan Nilai Kelong Agama”. Pada penelitiannya, beliau meneliti tentang makna dan nilai yang terdapat dalam teks kelong agama. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori semantik secara deskriptif kualitatif, dan eksplorasi kelong agama perspektif nilai. Penulisan ini melalui tahap, seperti: penelitian pustaka, klasifikasi, terjemahan, dan menganalisis data. Hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa terdapat dua jenis makna dalam kelong agama, yaitu makna denotatif dan konotatif. Teks kelong agama mengandung beragam nilai yang masih relevan dengan kehidupan sehari-hari, diantaranya nilai; kepercayaan, moral, religius, kepatuhan, kepribadian, pengetahuan, dan evaluasi diri.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu mengkaji suatu objek penelitian yang berbahasa makassar. Sedangkan Perbedaan penelitian di atas dengan skripsi peneliti yaitu penelitian tersebut mengkaji tentang makna dan nilai yang terdapat dalam teks kelong agama, Sedangkan untuk skripsi peneliti mengkaji mengenai implikatur bahasa makassar dalam video Instagram @tumming_abu.

Sinungharjo pada tahun 2019 dengan judul penelitian “*Implikatur dalam Komik Instagram Karya Okky Andrian Lola: Wacana Humor Pornografis*”, membahas mengenai implikatur pada humor pornografis dalam komik Instagram karya Okky Andrian Lola. Penelitian ini menggunakan metode padan Teknik hubung banding dan metode padan pilah unsur penentu untuk data verbal. Dan menggunakan teori implikatur Grice. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *pertama*, penggunaan implikatur konvensional, percakapan umum, percakapan khusus. Sehingga bentuk

kreasi juga mengkombinasikan dua implikatur menjadi satu. Ini meningkatkan efektivitas komedi dalam komik. Fungsi implikatur kedua yang ditemukan adalah menyindir mitra tutur serta melarang, menyangkal, meminta, dan menolak. Ketiga, penutur meyakinkan mitra tutur, menyombongkan diri, dipahami mitra tutur, dan tidak dipahami mitra tutur merupakan beberapa implikasi pragmatis sebagai jenis humor yang ditemukan.

Persamaan kedua penelitian ini yaitu kedua penelitian ini mengkaji mengenai implikatur dalam akun instagram. Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan skripsi peneliti yaitu menerapkan satu kajian yang sama dengan menganalisis kalimat-kalimat yang tergolong jenis-jenis implikatur-implikatur. Perbedaan penelitian di atas dengan skripsi peneliti yaitu penelitian di atas mengkaji implikatur pada humor pornografis dalam bentuk komik yang diunggah instagram. Sedangkan untuk skripsi peneliti hanya mengkaji implikatur dalam video akun Instagram @tumming_abu.

Kusuma pada tahun 2020 pada jurusan sastra minangkabau univeristas andalas dengan judul penelitian “Implikatur Dalam Tuturan Meme di Akun Instagram Pathdaily_Minang” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur yang terdapat dalam meme pada akun instagrampathdaily_minang, kemudian menjelaskan apa saja jenis meme pada akun Instagram pathdaily_minang. Selain itu dijelaskan juga tujuan penggunaan meme dalam akun Instagram pathdaily_minang. Untuk mendeskripsikan implikatur, jenis tindak tutur, dan tujuan meme pada penelitian ini digunakan teori yang dikemukakan oleh Levinson dan Searle. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode simak. Penyimakan itu dilakukan dengan cara membaca tuturan yang terdapat pada meme. Metode simak diwujudkan dengan bentuk teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik dasar sadap dijabarkan dengan teknik lanjut yaitu teknik catat. Setelah data terkumpul, data-data yang ada kemudian

dianalisis, untuk menganalisis data digunakan metode padan pragmatik dan padan translasional. Metode padan pragmatik digunakan karena ruang lingkup penelitian ini adalah pragmatik.

Persamaan kedua penelitian ini yaitu kedua penelitian ini mengkaji mengenai implikatur. Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan skripsi peneliti yaitu menerapkan satu kajian yang berfokus kepada implikatur. Perbedaan penelitian di atas dengan peneliti yaitu mendeskripsikan implikatur di Akun Instagram Pathdaily_Minang . Sedangkan peneliti mengkaji mengenai jenis-jenis implikatur berbahasa makassar dalam video akun instagram abu.

Pertiwi pada tahun 2019 dengan judul penelitian, "*Implikatur Pada Meme Dakwah Islam di Media Sosial Instagram*". Penelitian ini menggunakan teori pragmatik penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan metode Simak bebas libat cakap dan Teknik catat. Penelitian ini merupakan jenis data kualitatif, yang menghasilkan data berupa data-data tertulis. Penelitian ini juga Membahas mengenai desain implikatur, tujuannya, dan unsur-unsur yang mempengaruhi bagaimana implikatur itu mewujudkan melalui meme dakwah Islam di Instagram. Temuan penelitian ini mengarah pada implikatur konvensional yang melayani berbagai tujuan dan mengungkapkan pilihan bahasa mitra tutur untuk mengekspresikan pandangan mereka. Persamaan kedua penelitian ini yaitu keduanya mengkaji mengenai implikatur-implikatur di media sosial instagram.

penelitian di atas memiliki kesamaan dalam skripsi peneliti yaitu menerapkan satu kajian yang sama yaitu kajian pragmatik dengan metode yang sama yaitu menghasilkan data berupa data-data tertulis. Perbedaan penelitian di atas dengan skripsi peneliti yaitu penelitian di atas mengkaji implikatur pada meme dakwah Islam di

media sosial instagram. Sedangkan untuk skripsi ini peneliti mengkaji mengenai jenis-jenis implikatur pada video akun di Instagram @tumming_abu.

C. Kerangka Konseptual

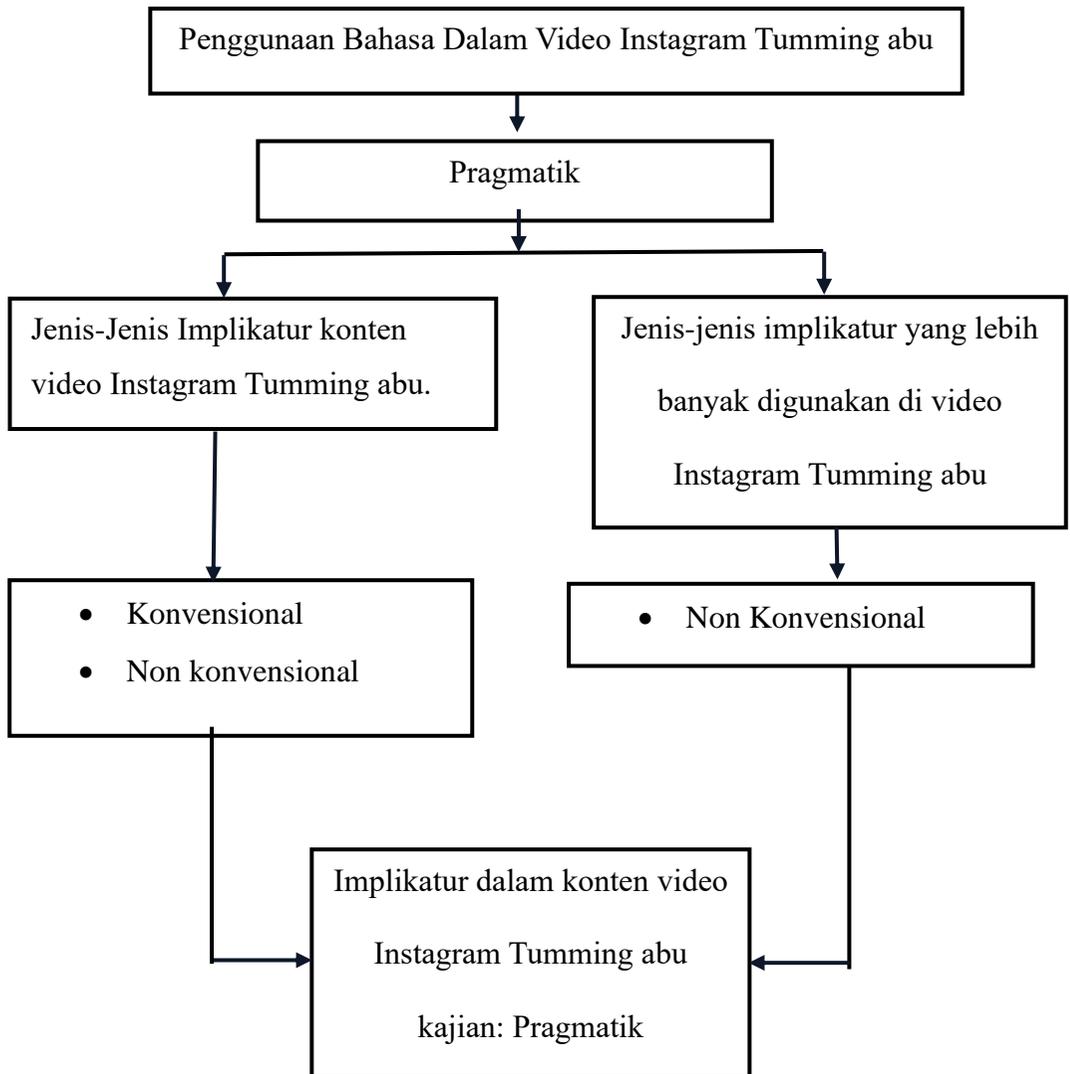
Kerangka konseptual merupakan alur atau cara dalam memetakan dan memecahkan masalah dalam satu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis jenis-jenis implikatur dalam konten vidioe Instagram tumming abu. Adapun sumber data jenis-jenis implikatur dalam penggunaan bahasa dalam video Instagram @tumming_abu.

Jenis-jenis implikatur yang diucapkan dalam percakapan video @tumming_abu penggunaan bahasa yang dilakukan dalam postingan Instagram @tumming_abu merupakan objek penelitian peneliti dengan melihat aspek jenis-jenis implikatur yang sering digunakan. Unsur ini menjadi sangat penting karena bahasa merupakan alat yang digunakan untuk mempengaruhi dan dipengaruhi, alat yang digunakan untuk membentuk gagasan dan perasaan, keinginan dan perilaku. Dengan bahasa manusia dapat membentuk pikiran dan menyalurkan perbuatannya. Dimana indikator keberhasilan dalam penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis implikatur dan jenis-jenis implikatur apa saja yang sering digunakan dalam konten video Instagram @tumming_abu Adapun dari hasil penelitian ini adalah untuk menjawab jenis-jenis implikatur dan jeni-jenis implikatur apa saja yang sering digunakan dalam konten video Instagram @tumming_abu.

Studi pragmatik mencakup semua aspek makna yang tidak dibahas oleh teori semantik. Sementara pragmatik mempelajari ucapan, semantik mengeksplorasi makna kalimat. Sementara ucapan adalah pernyataan yang terjadi dalam keadaan sebenarnya, kalimat adalah bentuk abstrak yang ditentukan dalam teori gramatikal. Akibatnya, pragmatik berurusan dengan makna kata, klausa, atau frasa yang dibatasi

oleh konteks, sedangkan semantik bekerja dengan makna kata, klausa, atau kalimat yang terlepas dari konteks. Menurut Levinson, pragmatik adalah studi tentang interaksi antara bahasa dan konteksnya, yang membentuk landasan dan menentukan pemahaman.

Dari implikatur tersebut, kita mendapatkan implikatur. Frasa ini hampir identik dengan kata implikasi, yang menunjukkan keterlibatan, pemahaman, dan niat. Komunikasi seringkali melibatkan implikasi, yang berfungsi sebagai penghubung antara apa yang diucapkan dan apa yang disarankan. May (Nadar, 2009:60) Implikatur adalah kata benda yang diturunkan dari kata kerja to suggest.

Skema Kerangka Konseptual**Gambar 1. Skema Konseptual**

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksud mencegah perbedaan serta kesalahpahaman dalam bagaimana terminologi yang digunakan dalam Skripsi ini harus ditafsirkan. Berjudul “Implikatur dalam konten @tumming_abu di media sosial instagram: kajian Pragmatik” sehingga definisi operasional dimana harus dijelaskan, yakni:

1. Teknologi informasi adalah sebuah alat untuk yang digunakan untuk bertukar informasi untuk mempermudah manusia dalam berkomunikasi dan menyampaikan informasi
2. Media sosial merupakan Media online, wiki, jejaring sosial, blog, dunia virtual, dan platform lain yang memungkinkan pengguna untuk terlibat, bertukar, dan membuat materi dengan mudah.
3. Instagram yakni media sosial sangat populer dikalangan masyarakat khususnya para remaja karena menyediakan fitur yang memudahkan untuk membagi cerita kehidupan pengguna pesan melalui komentar pada foto atau gambar atau video yang diunggah.
4. Implikatur adalah ujaran yang memiliki makna untuk menyampaikan sesuatu tanpa menyebutkannya.
5. Implikatur Konvensional adalah ujaran yang disampaikan yang bersifat secara umum hal ini dikarenakan semua orang telah mengetahui tuturan yang akan disampaikan.
6. Implikatur Non Konvensional adalah ujaran yang berfungsi menyamarkan suatu makna yang disampaikan berbeda dengan sebenarnya.
7. Tumming Abu adalah duo komedian dan kreator konten yang berasal dari Makassar. Nama Tumming Abu sudah tidak asing lagi, terutama di wilayah Kota Makassar dan Sulawesi Selatan, nama tersebut merupakan nama panggung yang dipakai oleh keduanya.